

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil, demikian pula dengan negara Indonesia. Sistem keuangan negara Indonesia sendiri terdiri dari tiga unsur, yakni sistem moneter, sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non bank. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.²

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Lembaga perbankan di Indonesia telah terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*), sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.³

² Zainuddin, "Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Jember", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2010), 1.

³ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 5.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991. Pada mulanya perbankan syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah, hal ini terlihat pada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang belum menjelaskan adanya landasan hukum operasional perbankan syariah. Namun, ada perubahan Undang-Undang pada tahun 1998 yaitu Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah ataupun mengkonversi secara total menjadi bank syariah. Perkembangan syariah mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank BNI pada tahun 2000, serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU No. 10 tersebut, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tentang Sukuk dan Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008.⁴ Maka bank syariah telah memiliki landasan hukum yang lebih kuat serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh bank syariah.

Diakuiya dua sistem perbankan yaitu perbankan sistem bagi hasil dan sistem konvensional, maka bank syariah semakin berkembang dan mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Hasil riset dan survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2010 menunjukkan minat masyarakat terhadap bank syariah cukup tinggi atau 89% menerima prinsip

⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2-3.

syariah.⁵ Dalam menjalankan prinsip syariahnya, bank syariah juga harus menjunjung nilai-nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan baik bagi bank maupun bagi nasabah yang merupakan pilar dalam melakukan aktivitas muamalah. Oleh karena itu, produk layanan perbankan harus disediakan untuk mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Bank yang berdasarkan prinsip syariah seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah.

Bentuk pembiayaan perbankan berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah berdasarkan prinsip jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (*murabahah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), kerjasama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal 100% sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharabah*), pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayarannya dilakukan di muka (*salam*), pembelian barang yang dilakukan dengan kontrak penjualan yang disepakati (*istishna'*), pemindahan kepemilikan (*ijarah*), jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga

⁵www.mediaindonesi.com/read/2010/12/12/186085/20/2/Perkembangan-Bank-Syariah-Prospektif (tanggal akses 03 Maret 2016, pukul : 14.38 WIB).

untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (*kafalah*), pengalihan hutang (*hiwalah*), dan pemberian harta kepada orang lain agar dapat ditagih dan diminta kembali (*qardh*).⁶

Salah satu produk unggulan pembiayaan perbankan syariah adalah produk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang mengambil keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha dengan kerjasama, dimana masing-masing yang terlibat dalam kegiatan usaha ini membuat suatu kesepakatan yang kemudian kesepakatan ini dalam istilah perbankan syariah dituangkan dalam nota akad.

Implikasi dan aplikasi *musyarakah* dan *mudharabah* dalam perbankan syariah dikategorikan kepada pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang terkait dengan modal kerja dan investasi. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁷

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 90-134.

⁷ Ibid.,95.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan. Jika pembiayaan *mudharabah*, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja. Pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Jika pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%. Pembagian keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut.⁸

Setelah diadakan analisis pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* akan dianalisis pula mengenai rasio keuangan perbankan. Dari analisis rasio ini dapat dijelaskan keuangan suatu bank yang berkaitan dengan pembiayaan baik pembiayaan berbasis bagi-hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*) dapat menentukan rasio keuangan bank terutama dalam mendapatkan laba. Jika pembiayaan ini dapat beroperasi dengan lancar maka akan dapat meningkatkan keuntungan bagi pihak bank namun ketika pembiayaan ini bermasalah maka pihak bank perlu memperhatikan risiko pembiayaan tersebut agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. *Profitabilitas* sendiri dapat diukur dari beberapa indikator yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *BOPO*. Untuk penilaian kinerja keuangan bank apabila dilihat dari sudut pandang penilaian *profitabilitasnya* lebih baik menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, karena bank sebagai badan intermediasi

⁸ *Pedoman Pembiayaan Buku I Bank Syariah Mandiri.*

antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka yang menjadi sebagian besar aset bank tersebut adalah dana simpanan masyarakat.

Penelitian ini memilih objek PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso sebagai obyek penelitian karena *profitabilitas* (ROA) di Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2013-2015. *Profitabilitas* (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

Tabel 1.1
Laba sebelum pajak dan total aset
PT. Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso
Tahun 2013-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset
1	Per 28 Desember 2013	2.634.580.000,00	5.592.765.833,00
2	Per 28 Desember 2014	5.700.530.000,00	4.803.847.500,00
3	Per 28 Desember 2015	1.645.670.000,00	4.182.680.000,00

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa periode 2013-2015 tingkat perolehan laba sebelum pajak Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso mengalami fluktuasi yaitu terjadi peningkatan dan penurunan. Sedangkan untuk tingkat perolehan aset Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Peningkatan dan penurunan perolehan laba ini menunjukkan pula fluktuasi kinerja bank yang mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.39% dengan perolehan laba sebelum pajak merupakan perolehan laba terendah pula sebesar Rp.1.645.670.000,00. Ini menunjukkan posisi bank pada

tahun 2015 tersebut dari segi penggunaan aset kurang baik. Kondisi seperti ini tentunya mempengaruhi tingkat ROA perusahaan. Peningkatan dan penurunan laba dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah keberhasilan dalam penghimpunan dan penyaluran dana melalui pembiayaan, baik pembiayaan modal maupun pembiayaan dalam bentuk hutang. Pembiayaan modal lazim juga disebut sebagai pembiayaan dengan skema bagi-hasil, dimana bank syariah memberikan pembiayaan untuk modal usaha nasabahnya, baik dalam bentuk *mudharabah* (usaha patungan antara dua pihak yang bekerja sama) maupun *musyarakah* (usaha patungan antara beberapa pihak yang bekerja sama).

Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso untuk saat ini masih belum seimbang. Hampir 54% pembiayaan syariah menggunakan skema *murabahah* atau jual beli. Banyaknya bank syariah begitu atraktif menawarkan produk pembiayaan komersial lewat pola jual-beli ini. Padahal seharusnya sistem operasional pembiayaan perbankan syariah berdasarkan *mudharabah* atau *musyarakah* karena pada dasarnya sistem yang digunakan perbankan syariah adalah sistem bagi-hasil dan bagi risiko yang sebenarnya merupakan ciri khas bank syariah dan membedakannya dari bank konvensional ternyata penyalurannya masih kecil. Sementara itu, pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* tumbuh dengan 33% dan sisanya dikuasai oleh pembiayaan *qardh* dan pembiayaan lainnya. Selain kredit atau pembiayaan, faktor lain yang tentunya perlu mendapat perhatian adalah *profitabilitas*. Karena hal tersebut merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan

suatu bank. Keuntungan yang layak, diperlukan setiap bank guna menarik minat para pemilik dana untuk menitipkan uang mereka di bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa. Semuanya itu hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila bank memperoleh keuntungan yang memadai.

Keberhasilan dan keberlangsungan suatu bank salah satunya dapat dilihat dari kinerja bank dalam menjalankan serta mengelola hasil usahanya terutama keberhasilan dalam mendapatkan laba usaha. Namun, adakalanya keberhasilan bank tersebut akan terganggu oleh kegiatan operasional bank itu sendiri salah satunya adalah akibat adanya risiko kredit (pembiayaan) yang diberikan bank sebagai salah satu kegiatan pokoknya selain berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Pembiayaan baik pembiayaan berbasis jual-beli maupun berbasis bagi-hasil dapat menentukan kinerja keuangan bank terutama dalam mendapatkan laba. Jika pembiayaan ini dapat beroperasi dengan lancar maka akan dapat meningkatkan keuntungan bagi pihak bank namun ketika pembiayaan ini bermasalah maka pihak bank perlu memperhatikan risiko pembiayaan tersebut agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, penulis merasa tertarik untuk mengambil tema pembiayaan bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*) dikaitkan dengan *profitabilitasnya*, dan penulis mencoba menuangkan permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso (Periode 2013-2015)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015)?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015)?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015)?
4. Variabel manakah yang paling dominan antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dalam memberikan kontribusi terhadap *profitabilitas* PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁹

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan (bersama-sama) terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015).

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015).
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015).
4. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dalam memberikan kontribusi terhadap *profitabilitas* PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso (Periode 2013-2015).

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹⁰ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Praktis

- a) Bagi Penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis suatu laporan keuangan dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

- b) Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- c) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* tentang bagaimana pengaruhnya terhadap *profitabilitas* bank syariah.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.¹¹ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

- a) Variabel Terikat
 - (1) *Profitabilitas* (Y)
- b) Variabel Bebas
 - (1) Pembiayaan *Musyarakah* (X_1)
 - (2) Pembiayaan *Mudharabah* (X_2)

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 118.

2. Indikator Variabel Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.¹²

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

- (1) Akad
- (2) Pelaku
- (3) Objek

b) Pembiayaan *Mudharabah*

- (1) Akad
- (2) *Shahibul Maal*
- (3) *Mudharib*
- (4) Objek

c) *Profitabilitas*

- (1) *Return On Asset (ROA)*
- (2) *Return On Equity (ROE)*

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹³

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁴

3. *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio *rentabilitas* atau *profitabilitas* selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.¹⁵ Dalam penelitian ini pada rasio *profitabilitas* (keuntungan), rasio yang di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Adapun maksud dari pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor

¹³ Antonio, *Bank Syariah*, 90.

¹⁴ Ibid., 95.

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Perbankan Syariah*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2010), 64

Cabang Pembantu Bondowoso. Dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh manakah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* tersebut dapat mempengaruhi keuntungan (*profit*) kepada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso itu sendiri dengan menggunakan analisis rasio *profitabilitas* yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau *postulat*, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.¹⁶ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

H. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel.¹⁷ Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 39.

¹⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

1. H_{a1} : ada pengaruh secara simultan antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
2. H_{a2} : ada pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
3. H_{a3} : ada pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian kuantitatif, yang terpenting adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.¹⁸

Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁹

¹⁸ Masyhuri & M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 12.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso dalam bentuk observasi dan wawancara.
- b) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, kepustakaan dan internet.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab inti dari sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data itu diolah atau dianalisa dan akhirnya hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi yaitu metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Teknik ini juga digunakan untuk pengumpulan data yang kompleks dan tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lain. Dengan kata lain, metode ini bisa dilakukan dengan terlibat langsung

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 151.

atau hanya sebagai pengamat kegiatan sehari-hari atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹

Dari metode observasi data yang diperoleh, antara lain:

- (1) Jumlah pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, dan *profitabilitas* PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
- (2) Teknis pelaksanaan penyaluran pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.²² Dalam penelitian ini wawancara dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso kepada Pimpinan PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso Bapak Tri Krisyono dan *Branch Operation Manager* PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso Bapak Bachtiar Wijaya untuk menanyakan seputar data yang dibutuhkan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²³

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

²² <http://kbbi.web.id/wawancara> (tanggal akses 28 Juli 2016. Pukul: 15.36 WIB).

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- (1) Sejarah berdirinya PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
- (2) Lokasi PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
- (3) Visi Misi PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
- (4) Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
- (5) Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.
- (6) Laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso periode 2013-2015.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁴ Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linear berganda. Menurut Gujarati dan Poter, sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus memenuhi semua asumsi klasik.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

²⁵ Hengky Latan, *Analisis Multivariate : Teknik Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

a) Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

(1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

(a) Nilai *tolerance* dan lawannya

(b) *Variance inflation factor*.

Kedua ukuran di atas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai

tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.²⁶

(2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.²⁷

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan terkait:

- (a) $D_u < d_w < 4 - d_u$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- (b) $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- (c) $d_l < d_w < d_u$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁸

²⁶ Ibid., 106.

²⁷ Latan, *Analisis Multivariate*, 73.

²⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis*, 59.

Penjelasan lebih detail bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Uji Durbin – Watson

0	Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatf	4
	dl	du		4-du	4-dl	

Apabila nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.²⁹

Salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi yaitu dengan memasukkan *lag* dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Maksudnya disini ialah, variabel terikat (Y) dalam suatu penelitian ditransform ke dalam bentuk lain menggunakan SPSS. setelah ditransform ke *lag* variabel, maka data akan menggeser ke bawah suatu variabel atau data nomor 1 menjadi data nomor 2 pada *lag*, data nomor 2 menjadi data nomor 3 pada *lag* dan seterusnya, sehingga maka data nomor 1 pada *lag* akan kosong, sehingga data total akan berkurang satu.³⁰

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka

²⁹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 41.

³⁰ http://dprogres.blogspot.co.id/2013/05/penanggulangan-masalah-autokorelasi_21.html?m=1 (tanggal akses 29 April 2016, pukul : 19.09 WIB).

disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas.

(4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah *residual* data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika *residual* data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada di sekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.³¹

b) Analisis Regresi Berganda

Dalam regresi ganda, terdapat satu variabel independen (bebas) dan dua atau lebih variabel dependen (terikat). Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak dianggap efektif. Dalam

³¹ Latan, *Analisis Multivariate*, 56.

praktik bisnis, regresi ganda sering banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan.³²

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *profitabilitas (Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso*.

Rumus dari Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan: Y = Nilai *profitabilitas*

α = konstanta

β_1 = koefisien variabel pembiayaan *musyarakah*

X_1 = variabel pembiayaan *musyarakah*

β_2 = koefisien variabel pembiayaan *mudharabah*

X_2 = variabel pembiayaan *mudharabah*

ϵ = Error³³

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel

bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu

³² Singgih Santoso, *SPSS 22 From Essential to Expert Skills*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 342.

³³ Latan, *Analisis Multivariate*, 84.

persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.³⁴

d) Uji Hipotesis

(1) Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak.³⁵

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

³⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 83.

³⁵ Latan, *Analisis Multivariate*, 81.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_{a1} = ada pengaruh secara simultan antara pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

2. Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

3. Keputusan

Kriteria uji F:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{a1} diterima, dan sebaliknya

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{a1} ditolak.

(2) Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.³⁶

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

³⁶ Ibid., 81.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

a. H_{a2} : ada pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

b. H_{a3} : ada pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada PT Bank Syariah Mandiri *Branch* Bondowoso.

2. Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

3. Keputusan

Kriteria uji t:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{a2} dan H_{a3} diterima, dan sebaliknya.

Jika dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{a2} dan H_{a3} ditolak.

(3) Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.³⁷

³⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.